

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di seluruh dunia, lebih dari 400 juta orang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu mereka. Bahasa Inggris bersifat universal karena hampir digunakan di seluruh dunia, sehingga kita dapat menggunakannya di mana saja dan dengan siapa saja. Meskipun bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing di Indonesia, bahasa ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini jelas terlihat di dunia pendidikan Indonesia. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar hingga universitas (Hakiim et al., 2022).

Keputusan resmi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Keputusan No. 096/1967, menyatakan bahwa sistem pendidikan Indonesia mengakui pentingnya pengajaran bahasa Inggris, hal ini terlihat dari keputusan menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang diajarkan. Anggapan bahwa bahasa Indonesia belum memadai untuk digunakan sebagai alat komunikasi dengan dunia luar menjadi dasar pilihan tersebut. Oleh karena itu, di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran. (Syahputra, 2014).

Menurut (Herlina, 2015) materi pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dan menengah menekankan keterampilan komunikasi lisan dengan perhatian khusus pada batasan lingkungan sekolah. Kelas bahasa Inggris mencakup berbagai topik di kelas, termasuk menulis, berbicara, mendengarkan, dan membaca. Sumber daya bahasa Inggris di sekolah dasar mencakup kemampuan

komunikasi yang terbatas, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Tujuan mengajarkan kemampuan membaca dan menulis kepada anak-anak adalah untuk membantu mereka menjadi pembicara yang lebih baik.

Pada dasarnya, bahasa adalah keterampilan berinteraksi antara satu sama lain. Keterampilan berbahasa terdiri dari membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Muthoharoh, 2017). Keempat keterampilan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan berbicara adalah komponen penting dalam belajar bahasa Inggris. Ini menjadi pengukur utama keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris (Ratnawati et al., 2018; Ruspa, 2019; Yunita et al., 2017). Karena komunikasi bergantung pada kalimat untuk mengekspresikan perbedaan perilaku dari berbagai masyarakat, kemampuan berbicara melibatkan kemampuan menyusun kalimat (Saputra, 2017). Kemahiran berbicara yang baik memungkinkan siswa menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan menyampaikan ide-ide mereka dengan baik baik di sekolah maupun saat berbicara dengan penutur asing.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat 6 dijelaskan sebagai berikut:

“Kurikulum dan silabus pendidikan untuk SD/MI/SDLB/Paket A, atau jenis pendidikan serupa lainnya, menitikberatkan pada pentingnya pengembangan kemampuan membaca, menulis, keterampilan berbicara, kemampuan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi” (Indonesia, 2005).

Meskipun begitu, pentingnya keterampilan berbicara bagi peserta didik masih kerap diabaikan, seperti yang terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Alya & Eva (2023, h. 9597) yang berjudul “Pengaruh Model *Picture and*

Picture terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 091617 Serbelawan” ditemukan bahwa di kelas V SDN 010247 Silo Lama, setengah dari total siswa memiliki keberanian berbicara di hadapan teman-temannya di dalam kelas, dan bisa berbicara secara tepat tanpa terbata-bata. Jumlah siswa yang mencapai indikator keterampilan berbicara yaitu dengan siswa yang sama. Dengan demikian, dari 24 siswa, hanya 10 orang yang berhasil memenuhi indikator keterampilan berbicara yang ditetapkan.

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris seringkali menjadi hal yang sulit diatasi karena beberapa faktor. Diantaranya termasuk kurangnya kemampuan kosakata bahasa Inggris oleh siswa, rendahnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya motivasi dari diri siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris di lingkungan sekolah, fokus pembelajaran yang lebih banyak pada aspek tata bahasa sehingga siswa mungkin memahami aturan-aturan bahasa tetapi kesulitan dalam mengaplikasikannya saat berbicara, serta kekurangan kreativitas dari guru dalam metode pembelajaran bahasa Inggris (Khodijah, 2017).

Siswa sekolah dasar memerlukan keterampilan berbicara agar dapat memiliki komunikasi yang baik dengan guru, teman sebaya, dan orang lain. Menurut Padmawati (2019:190-200), ada beberapa indikator yang menunjukkan keterampilan berbicara, yaitu: 1) Kemampuan untuk mengomunikasikan informasi dengan pengucapan yang jelas; 2) Kemampuan untuk menggunakan intonasi yang tepat; 3) Kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lancar tanpa gangguan; 4) Kemampuan untuk menggunakan ekspresi tubuh atau wajah; dan 5) Kemampuan untuk menyampaikan isi.

Siswa sekolah dasar memerlukan keterampilan berbicara agar dapat memiliki komunikasi yang baik dengan guru, teman sebaya, dan orang lain. Namun berdasarkan temuan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SDN VA 060874 Medan pada tanggal 27 September 2024 di kelas Bahasa Inggris disebutkan bahwa perilaku siswa tersebut cukup kasar. Keterampilan berbicara siswa diperkuat dengan:

- 1) Di antara 30 siswa di kelas, hanya 10 siswa yang memenuhi indikator keterampilan bicara yang paling penting, yakni kemampuan menyajikan informasi dengan lafal yang jelas.
- 2) Berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris yakni kelancaran, dari 30 siswa hanya 10 siswa yang sama yang memiliki keterampilan berbicara yang cukup lancar pada pelajaran bahasa Inggris.
- 3) Selanjutnya berdasarkan intonasi dari 30 siswa, hanya 10 siswa yang sama yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan akurat.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa di kelas VA selama pembelajaran Bahasa Inggris pada saat ini menunjukkan bahwa adanya kendala yang perlu diatasi. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan guru, rendahnya keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada siswa kelas VA SD Negeri 060874 Medan disebabkan oleh rasa takut siswa dalam menyatakan pendapat, perasaan malu, keraguan, penggunaan bahasa Inggris yang belum tepat, dan lafal kalimat yang kurang benar. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas VA Ibu Aminah, S. Pd., M.M, bahwa terdapat kebingungan di antara siswa

tentang apa yang seharusnya mereka katakan ketika mereka berbicara dalam Bahasa Inggris. Pada akhirnya, kondisi ini memberikan dampak negatif terhadap kualitas keseluruhan proses belajar di kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan.

Oleh karena itu, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris. Ini dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan yaitu melalui pendekatan komunikatif. Penelitian terdahulu (Dirneti et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III Pada Materi Melengkapi Karangan Menggunakan Tanda Baca (Siswa Kelas III SDN 007 Pamak Kabupaten Karimun)” yang menemukan bahwa dalam Pendekatan Komunikatif siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena materi yang diberikan berorientasi, interaksi, pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, aktivitas berbasis tugas, dan komunikasi untuk kehidupan nyata, tujuan-tujuan bermakna.

Pendekatan Komunikatif bertujuan untuk menjadikan kemampuan komunikasi sebagai tujuan pembelajaran bahasa. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan beberapa keterampilan dasar bahasa, tetapi juga bagaimana menangani dua jenis keterampilan dasar lainnya: memahami membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, serta mengidentifikasi dan memahami keterbatasan penggunaan bahasa (Mola, 2021). Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa menekankan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa dapat menggunakan bahasa

dalam lebih banyak konteks sehari-hari. Siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa yang telah dipelajari, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menggunakan bahasa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan selama pembelajaran di kelas (Wahyuni, 2022, h. 47).

Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa sangat menekankan pada kemampuan komunikasi, seperti yang dapat disimpulkan dari dua sudut pandang di atas. Keempat keterampilan berbahasa yaitu membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis dikembangkan menggunakan pendekatan ini, yang juga mengakui pentingnya saling ketergantungan di antara keterampilan-keterampilan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan siswa memanfaatkan bahasa di kelas dan dalam berbagai keadaan sehari-hari dengan memusatkan perhatian pada bahasa sebagai alat komunikasi.

Pendekatan Komunikatif memberikan kesempatan yang lebih besar bagi untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kelas menggunakan Pendekatan Komunikatif tanpa khawatir salah mengucapkan kata. Dalam pendekatan pembelajaran komunikatif, kesalahan dalam pelafalan dianggap sebagai bagian yang wajar dari proses pembelajaran, dengan tujuan agar siswa dapat mengungkapkan pikiran mereka dengan berbicara dalam bahasa Inggris. Tugas pendidik di kelas adalah membimbing siswa dalam menyampaikan pemikiran mereka (Khodijah, 2017).

Siswa yang belajar bahasa Inggris mempunyai kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggrisnya ketika mereka menggunakan Pendekatan Komunikatif. Mereka tidak hanya memahami aturan

bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi komunikasi nyata. Ini akan membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan mahir dalam berbicara dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk mengadakan penelitian di kelas VA tentang “Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V SD Negeri 060874 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa di kelas VA SD Negeri 060874 Medan pada mata pelajaran Bahasa Inggris rendah karena kurangnya pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
2. Siswa di kelas VA SD Negeri 060874 Medan kurang percaya diri atau takut dan ragu dalam menyatakan pendapat
3. Penggunaan bahasa Inggris yang belum tepat, dan lafal kalimat yang kurang benar.

1.3 Batasan Masalah

Penggunaan Pendekatan Komunikatif akan diprioritaskan dalam keterbatasan penelitian ini dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 060874 Medan, berdasarkan identifikasi permasalahan yang dikemukakan oleh penulis. Kajian ini akan dipusatkan pada dua aspek utama, yaitu:

1. Kemampuan berbicara siswa khususnya dala melafalkan dialog dengan benar sebagai bagian dari keterampilan berbicara Bahasa Inggris,

2. Pengaruh dari penerapan Pendekatan Komunikatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *“Apakah terdapat pengaruh akibat penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VA pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 060874 Medan?”*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disajikan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk *“Mengetahui pengaruh penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VA dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 060874 Medan”*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu untuk :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam bidang keilmuan pendidikan, khususnya terkait pengaruh Pendekatan Komunikatif terhadap kemampuan berbicara siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna, pertimbangan, dan sumber pengembangan bagi penelitian-penelitian mendatang yang mengeksplorasi isu serupa atau terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa :

- 1) Selama KBM mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan berbicara mereka.
- 2) Diharapkan siswa menjadi lebih berani ketika berbicara dalam bahasa Inggris di depan orang lain dan lebih mudah mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan benar.
- 3) Diharapkan siswa menjadi lebih percaya diri, berani, dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Selain itu, diharapkan siswa memperluas pengetahuan dan kemampuan kreatif mereka.
- 4) Diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris.

b. Bagi Guru

- 1) sebagai referensi bagi guru bidang studi Bahasa Inggris tentang penggunaan media audpenerapan Pendekatan Komunikatif sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik khususnya tentang mata pelajaran Bahasa Inggris.
- 2) kontribusi dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan peningkatan proses pembelajaran khususnya tentang mata pelajaran Bahasa Inggris.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menerapkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi secara efektif.

- 2) Diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti sebagai calon guru mempersiapkan penggunaan berbagai jenis pendekatan pembelajaran, terutama pendekatan komunikatif, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY